

Penghijauan Lahan kritis di Kawasan Hutan Talaga Bodas, Kabupaten Garut

Tintin Febrianti^{1*}, Muhammad Nu'man Adinasa², Fitri Awaliyah³, Mega Royani⁴,
Tati Rohayati⁵, Tendy Kusmayadi⁶, Maryati Puspitasari⁷, Ervi Herawati⁸
^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Universitas Garut, Garut, Indonesia
^{4,5,6,7,8}Program Studi Peternakan, Universitas Garut, Garut, Indonesia
**Corresponding author, email: tintin_febrianti@uniga.ac.id*

Diterima: 03 Juli 2024, Direvisi: 09 Juli 2024, Terbit: 20 Juli 2024

Abstract

Greening is planting trees with the aim of preserving the environment. The purpose of This community service is to educate the community around the Talaga Bodas forest about the importance of protecting the environment so that it can continue to be used sustainably and become a solution by overcoming problems that occur in the Talaga Bodas forest area. The approach used was a participatory approach by carrying out a demonstration plot of 250 Multiple Purpose Tree Species (MPTS) plants. This activity also received a high positive and enthusiastic response from the community so it is hoped that it can become a trigger for the community to preserve nature.

Keywords: *Greening; critical land; talaga bodas.*

Abstrak

Penghijauan merupakan penanaman pohon dengan tujuan memelihara lingkungan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat sekitar hutan talaga bodas mengenai pentingnya menjaga lingkungan agar dapat terus dimanfaatkan secara berkelanjutan dan menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di kawasan hutan Talaga Bodas. Metode pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan partisipatif dengan melakukan demplot tanaman *Multy Purpose Tree Spesies* (MPTS) sebanyak 250 pohon. Kegiatan ini pun mendapatkan respon positif dan antusias yang tinggi dari masyarakat sehingga diharapkan dapat menjadi pemicu masyarakat dalam menjaga kelestarian alam.

Kata Kunci: Penghijauan; lahan kritis; talaga bodas.

PENDAHULUAN

Talaga bodas merupakan kawasan hutan cagar alam (CA) dan Taman Wisata Alam yang terletak di daerah perbukitan dengan topografi bergelombang membentuk kemiringan antara 30-70% (Widodo, 2015). Di kawasan sekitar talaga bodas terdapat lahan hutan yang dikelola oleh masyarakat dan dialih fungsi sebagai lahan pertanian. Hal ini tidak lepas dari kebutuhan penduduk akan lahan pertanian, sehingga lahan hutan dialih fungsikan. Namun karena pengelolaan lahan dan pemeliharaan yang tidak tepat, menyebabkan produktivitas lahan menurun

sehingga menjadikan lahan menjadi kritis. lahan kritis sendiri diartikan sebagai kondisi lahan yang telah mengalami kerusakan secara fisik, kimia, biologi akibat dari pemanfaatan tanah yang tidak sesuai sehingga berpengaruh terhadap kehidupan sosial dan ekonomi, produksi pertanian, hidrologi, dan pemukiman (Nugroho, 2000).

Penghijauan merupakan salah satu upaya untuk memelihara dan melestarikan lingkungan dengan cara menanam pepohonan. Pohon yang digunakan dalam penghijauan biasanya pohon tahunan yang memiliki perakaran kokoh dan pohon besar baik itu dari jenis kayu-kayuan maupun pohon buah-buahan. Perakaran kokoh mampu menahan tanah agar tidak terbawa ketika banjir dan tidak terjadi longsor, pohon yang besar mampu mengurangi kecepatan angin yang dapat membawa partikel tanah, bahkan ranting dan daun dapat mengurangi percikan air hujan langsung ke tanah sehingga dapat mengurangi erosi (Pratiwi, 2021). Kegiatan penghijauan sudah banyak dilakukan untuk mengatasi masalah kerusakan tanah seperti longsor, banjir, polusi udara, pelestarian sumber daya alam dan sebagainya. sesuai dengan pernyataan Muhammad *et al.* (2023) bahwa Penghijauan berfungsi sebagai pengontrol lingkungan seperti mengurangi polusi udara, mencegah erosi, banjir, menjaga kualitas air tanah, menjaga mata air, pengontrol iklim, penyuplai pupuk alami dan mencegah efek rumah kaca.

Kegiatan penghijauan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat di sekitar kawasan hutan Talaga Bodas mengenai pentingnya menjaga lingkungan agar dapat terus dimanfaatkan secara berkelanjutan, sehingga pada akhirnya masyarakat peduli terhadap lingkungan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di kawasan hutan Talaga Bodas.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2023 di kawasan hutan lindung, Desa Sukahurip Kecamatan Pangatikan dan Desa Sukamenak Kecamatan Sucinaraja, Kabupaten Garut. Alat yang digunakan pada pengabdian ini adalah cangkul, kored, sedang bahan yang digunakan adalah bibit pohon Alpukat. Metode pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan partisipatif dengan melakukan demplot bibit pohon sebanyak 250 pohon *Multy Purpose Tree Spesies* (MPTS) di lahan seluas 2,5 Hektar, kemudian langsung ditanam

di lokasi penghijauan bersama lembaga masyarakat desa hutan (LMDH) sehingga menimbulkan rasa tanggung jawab masyarakat untuk melestarikan dan menjaga kawasan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penghijauan ini bekerjasama dengan Perum Perhutani KPH Garut dan dihadiri juga oleh CDK wilayah V, Kepala Sekolah Gunung dan Konservasi Alam Talaga Bodas, Kepala Resort Talaga Bodas, pemerintah desa dan kecamatan, LMDH Talaga Hurip dan dosen serta mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Garut. Pelaksanaan penghijauan dilakukan dengan menanam pohon Alpukat di lokasi yang sudah ditentukan sebelumnya. Pohon alpukat dipilih karena termasuk ke dalam tanaman MPTS. MPTS atau *Multi Purpose Tree Species* adalah tipe pohon yang dapat menghasilkan kayu namun bukan termasuk kayu, contohnya seperti karet, buah, bunga, daun, dll, sehingga selain bermanfaat sebagai fungsi vegetasi tanah, pohon ini juga dapat memberikan manfaat lain yang memiliki nilai ekonomis seperti panen buah setiap musim untuk menambah pendapatan (utomo *et al.*, 2024).

Lahan tempat penghijauan terletak di Desa Sukahurip Kecamatan Pangatikan dan Desa Sukamenak Kecamatan Sucinaraja, Kabupaten Garut. Lahan tersebut biasanya ditanami tanaman sayur-sayuran, seperti kentang dan kubis.



Gambar 1. a) lahan kubis; b) lahan yang belum ditanami

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar dan dapat dikatakan sukses. Kegiatan ini dimulai dengan berkoordinasi bersama pihak perhutani mengenai rencana penghijauan yang akan dilakukan, dilanjutkan dengan survei lahan yang akan dijadikan lokasi penghijauan bersama-sama kemudian mengundang berbagai pihak-pihak supaya dapat ikut serta dalam kegiatan pengabdian pada waktu yang telah ditentukan.



Gambar 2. Peserta penghijauan

Semua peserta diarahkan untuk melakukan penanaman bibit pohon minimal masing-masing 1 lubang tanam/orang. Kegiatan penghijauan ini mendapatkan respon positif dari semua peserta, hal ini dapat terlihat dari antusias dan semangat yang sangat tinggi dari semua peserta saat melakukan penanaman. Hal ini menjadi parameter ketercapaian tujuan dari kegiatan ini. Sebanyak 250 bibit pohon telah ditanam di lahan seluas 2,5 Ha.



Gambar 3. Penanaman bibit pohon

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan penanaman pohon ini meningkatkan minat masyarakat untuk menjaga lingkungan terlihat dari semangat dan antusiasnya dalam melakukan penanaman. Semoga kegiatan ini dapat menjadi solusi untuk memperbaiki lahan di kawasan hutan talaga bodas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam kegiatan ini sehingga acara dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad, F., Maryono, Hadiyanto, Retnaningsih, T., & Hastuti, R. B. (2023). Reboisasi Sebagai Upaya Konservasi Di Khdtk Dipoforest Hutan Penggaron Kabupaten Semarang. *Jurnal Pasopati*, 5(1), 2.
- Nugroho, S. P. (2000). Minimalisasi lahan kritis melalui pengelolaan sumber daya lahan dan konservasi tanah dan air secara terpadu. *Teknologi Lingkungan*, 1(1), 73–82.
- Pratiwi, I. P. (2021). Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan dalam Menjaga Lingkungan di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singigi. *Journal of Community Services Public Affairs*, 1(2), 57–61. <https://doi.org/10.46730/jcspa.v1i2.22>
- Utomo, B., Rizki, N. H., Wahyudi, R., Basyuni, M., & Dalimunthe, A. (2024). Diversity of MPTS (Multi Purpose Tree Species) in the Forest Area with Special Purpose (KHDTK). *Asian Journal Plant Science*, 23(2), 244-25. DOI: 10.3923/ajps.2024.244.251
- Widodo, W. (2015). Kajian Kualitatif Kemelimpahan Spesies Burung di Hutan Pegunungan Telaga Bodas, Garut, Jawa Barat. In *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education* (Vol. 7, Issue 1). <https://doi.org/10.15294/biosaintifika>